

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
FORUM PROGRAM STUDI SASTRA
INDONESIA V

ISBN : 978-602-5539-29-9

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS

Editor :

Ronidin

Sonezza Ladyanna

Ria Febrina



Program Studi Sastra Indonesia :
Dulu, Kini, dan Esok

7 — 10 Mei 2018
Padang, Indonesia



FORPROSSI
Forum Program Studi
Sastra Indonesia



PROSIDING
FORUM PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA V
“Prodi Sastra Indonesia: Dulu, Kini, dan Esok”
Universitas Andalas, Padang 7—10 Mei 2018

Copyright © 2018

Editor:

Ronidin, Sonezza Ladyanna, Ria Febrina

Desain Sampul dan Ilustrasi Dalam:

Fitri Ariani

Tata Letak:

Ronidin dan Ria Febrina

ISBN:

978-602-5539-29-9

Cetakan Pertama:

Mei, 2018

Jumlah Halaman:

304+xiii

Ukuran Cetak:

21 x 29,7 cm

Penerbit

LPTIK UNAND

Kampus Unand Limau Manis
Padang, Sumatera Barat

Penerbit tidak bertanggung jawab
terhadap isi prosiding. Pelanggaran atau plagiarisme
merupakan tanggung jawab masing-masing penulis.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana:

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SAMBUTAN KETUA FORUM PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA (FORPROSSI) SE-INDONESIA	ii
SAMBUTAN KETUA JURUSAN SAstra INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS	iv
PENGANTAR EDITOR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAGIAN I : LINGUISTIK	
CIRI NOMINA DALAM BAHASA PAKPAK Amhar Kudadiri dan Asrul Siregar	2
BAHASA MADURA: PENGARUHNYA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH MASYARAKAT ETNIK MADURA DI KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR Anastasia Erna Rochiyati Sudarmaningtyas	7
REFLEKSI FONEM KONSONAN BAHASA PROTO AUSTRONESIA KE BAHASA GAYO Dardanila, Mulyadi, dan Isma Tantawi	12
PEWARISAN FONEM VOKAL BAHASA AUSTRONESIA DALAM BAHASA KARO Dwi Widayati dan Rosliana Lubis	19
PENDOKUMENTASIAN UNGKAPAN TRADISIONAL DALAM PROSESI PERKAWINAN DI NAGARI BIARO GADANG Eriza Nelfi dan Iman Laili	25
ANALISIS FRASE NOMINAL DALAM BAHASA INDONESIA Efri Yades	30

LEKSIKON RAGAM BAHASA GAUL KEKINIAN KAJIAN LEKSIKOLOGI Ridha Mashudi Wibowo	101
DIALEK BAHASA TALIABU Ridwan, Sunaidin Ode Mulae, Sherly Asriany, dan Farida Maricar	106
ANALISIS PENGGUNAAN MAKNA SINONIM DAN ANTONIM PADA KEPALA BERITA HARIAN WASPADA MEDAN Salliyanti	110
MORFOLOGI BAHASA JAWA TONDANO: KAJIAN ENKLAVE BAHASA Stefanie Humena, Olga Karamoy, dan Mariam Pandean	115
BIPA DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA: DULU, KINI, DAN ESOK Suharsono	121
BAHASA INDONESIA; BAHASA PERSATUAN BANGSA INDONESIA, BAHASA BISNIS BANGSA ASING Sonezza Ladyanna	127
FRAMING PRESIDEN JOKO WIDODO OLEH HARIAN KOMPAS Suharyo	130
KHAZANAH LINGUAL-KULTURAL LEKSIKON BUMBU DAPUR SEBAGAI REPRESENTASI KEKAYAAN KULINER MASYARAKAT MELAYU ASAHAN Dwi Widayati	133
BAGIAN II: SASTRA	
KHAZANAH MITOS EKOLOGIS MASYARAKAT KARO Emma Marsella	141
SIAPA PEMBACA (KARYA) SASTRA INDONESIA? PERSPEKTIF SOSIAL KARYA SASTRA Endut Ahadiat	146
ANALISIS KONFLIK BATIN NOVEL KUBAH KARYA AHMAD TOHARI SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA Erna Mahrani	150

FRAMING PRESIDEN JOKO WIDODO OLEH HARIAN KOMPAS

Suharyo

FIB, Universitas Diponegoro, Semarang
Email : haryo.sastra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frame harian Kompas terhadap Presiden Joko Widodo Data digali dari harian Kompas yang terbit tahun 2016/2017 dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki. Hasilnya dari (1) elemen skematis:keputusan Partai Golkar mencalonkan Joko Widodo sebagai capres pada tahun 2019 membuktikan bahwa Partai Golkar dalam keadaan krisis kader dan gagal, (2) dari elemen skrip, Golkar tidak memiliki kader yang hebat, (3) dari elemen tematik: (a) Golkar terbukti tidak mempunyai kader yang handal dan kuat sebagai calon presiden, (b) Partai Golkar "selalu gagal" mengantarkan kadernya untuk menjadi RI-1, (c) Golkar tidak bisa lepas dari "belunggu"pemerintahan/kekuasaan, (d) Oleh karena itulah, Golkar mendapat "kutukan", (e) ada kesalahan dalam sistem kaderisasi di tubuh Golkar, (f) Golkar sedang bermain srategi dengan pencalonan Joko Widodo, (g) Golkar haus kekuasaan, dan (h) Golkar sebagai partai besar sangat disayangkan karena tidak bisa memainkan perannya untuk menentukan konstelasi politik nasional; dan (4) dari elemen elemen retorik kalimat-kalimat yang digunakan bernada/bergaya "gagal".

Kata kunci: Frame, media, Joko Widodo, analisis framing

1. PENDAHULUAN

Bagi kaum positivisme, kerja jurnalis adalah objektif dan tidak memihak sesuai dengan prinsip jurnalistik. Dapatkah kondisi normatif ini ditemukan pada pemberitaan pada era reformasi seperti sekarang ini ?. Hasil penelitian Lukmantoro (2011) Irfan, 2011; Hasfi, 2011; Putera, 2014; Rachanca, 2012; Windranuari, 2010; Atmadja, 2014; Flora, 2014; menunjukkan bahwa berita di media massa sudah dikonstruksi sedemikian rupa sebagai komoditas politik, ekonomi, dan sosial budaya. Ini sejalan dengan pandangan linguistik kritis bahwa pilihan bahasa dibuat menurut seperangkat kendala politis, sosial, kultural, dan ideologi. Jadi, (a) pilihan bahasa bukan menjadi pilihan individu, tetapi diproduksi oleh interaksi dan komunikasi yang ditentukan secara ideologis dan politis; Jadi, sistem bahasa merupakan bagian integral dari struktur dan proses sosial; (c) bahasa sebagai alat untuk mengategorikan realitas kehidupan (Darma, 2013: 45-48; Lee, 2002)

Dari uraian ringkas di atas, pertanyaannya bagaimanakah harian *Kompas* dalam mengemas dan menyajikan berita di era Orde Reformasi seperti sekarang ini terutama berita tentang Pemerintahan Joko Widodo? Apakah objektif, independen, dan monointerpretasi sebagaimana pandangan positivisme? Atau justru sebaliknya, yaitu subjektif dan berpihak sebagaimana pandangan konstruksionis ?

2. PENELITIAN SEBELUMNYA

Masnur Muslich (2008) menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuasaan yang besar dan kuat untuk mengonstruksi realitas (yang lalu dimuat sebagai berita). Penelitian Karman (2013) menunjukkan bahwa masalah Ahmadiyah bagi *Suara Pembaruan* adalah persoalan HAM/kebebasan beragama, sedangkan *Republika* mem-frame bahwa kegiatan Ahmadiyah sebagai penistaan, pelecchan, penyimpangan, serta penodaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pamela Prastyana (2013) yang menyimpulkan pada Harian Umum *Solopos* bahwa Joko Widodo mempunyai nilai berita yang tinggi. Sementara, menurut hasil penelitian Irfan, 2011; Hasfi, 2011; Putera, 2014; Rachanca, 2012; Windranuari, 2010; Atmadja, 2014; Flora, 2014; secara ringkas dikemukakan bahwa berita di media massa sudah dikonstruksi sedemikian rupa sebagai komoditas politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Realitas bukanlah “fakta yang sebenarnya”, tetapi sudah di-frame oleh penulis (wartawan/redaksi) sesuai dengan kepentingan tertentu (ideologi, politik, ekonomi).

Sumber Data, Pengumpulan, dan Analisis Data

Penelitian ini mengambil sumber data *Kompas* tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, sedangkan analisis menggunakan metode analisis framing model Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2012: 295)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Frame Pencapresan Joko Widodo oleh Harian *Kompas*

Kompas membuat frame gagal dan kutukan terhadap Partai Golkar, seperti disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Frame Pencapresan Joko Widodo oleh Harian *Kompas*

ELEMEN	STRATEGI PENULISAN
Skematis	Keputusan Partai Golkar mencalonkan Joko Widodo sebagai capres pada tahun 2019 membuktikan bahwa Partai Golkar dalam keadaan krisis kader dan sekaligus sebagai “kutukan” kursi RI-1 karena selama ini partai Golkar gagal menjadikan Akbar Tanjung, Wiranto, dan Aburizal Bakri menjadi presiden RI. Hal itu dapat dibaca pada judul yang dibuatnya “Dukungan Partai Golkar ke Joko Widodo dan “Kutukan” Kursi RI-1” karena Partai Golkar selalu gagal menjadikan kadernya sebagai presiden RI.
Skrip	Partai Golkar dinilai tidak punya kader yang mumpuni, Partai Golkar dinilai “selalu” gagal mengantarkan kadernya untuk menjadi RI-1
Tematik	(1) Partai Golkar terbukti tidak mempunyai kader yang handal dan kuat sebagai calon presiden, (2) Partai Golkar “selalu gagal” mengantarkan kadernya untuk menjadi RI-1, (3) Partai Golkar tidak bisa lepas dari “belenggu” pemerintahan/kekuasaan, mengingat Partai Golkar secara historis belum pernah “lepas” dari pusaran kekuasaan (4) Oleh karena itulah, Partai Golkar mendapat “kutukan”, (5) ada kesalahan dalam sistem kaderisasi di tubuh Partai Golkar, (6) Partai Golkar sedang bermain peran dengan pencalonan Joko Widodo, (7) Partai Golkar haus kekuasaan, dan (8) Partai Golkar sebagai partai besar sangat disayangkan karena tidak bisa memainkan perannya untuk menentukan konstelasi politik nasional. Akan tetapi malah “melebur” dalam barisan partai pendukung pemerintah.
Retoris	Kalimat-kalimat yang digunakan bernada/bergaya “gagal”. Gagal dalam mengkader, gagal menjadikan kadernya menjadi RI-1, membuktikan “semua” kader Golkar tidak ada yang dapat menjadi presiden (Wiranto, Akbar Tanjung, Aburizal Bakri), kutukan terhadap Partai Golkar. Dari sisi grafis, petinggi Partai Golkar banyak jumlahnya (“lautan kuning”); tetapi belum satu pun yang dapat menjadi presiden setelah Soeharto lengser.

Dari sisi skematis, *Kompas* diskemakan dengan frasa gagal kaderisasi dan trauma kegagalan. Dari skema kinilah lalu, *Kompas* membuat berita dengan alur kalimat selama ini (sejak Orde Reformasi) Golkar gagal dalam kaderisasi. Mulai dari Akbar Tanjung, Wiranto, Aburizal Bakri yang gagal sebagai presiden. Hal ini terjadi karena trauma masa lalu (citra Golkar yang buruk sejak peristiwa Mei 1998). Menyadari hal itulah, lalu Golkar merapakan pusat kekuasaan. Ada dua target, pertama untuk mendongkrak elektabilitas Golkar, kedua: agar berada di lingkaran kekuasaan. Alur berpikir pertama ini diteruskan ke alur berikutnya, yaitu (aspek) skrip. Pada aspek ini, *Kompas* menilai Golkar selalu gagal dalam mengantarkan kadernya ke tampuk kekuasaan tertinggi. Pada aspek ketiga (tematik), Kompas semakin memerinci tentang (1) Golkar mengalami krisis kader, (2) (karenanya) Golkar gagal dalam mengkader kadernya, (3) ada kesalahan sistemik dalam tubuh Golkar dalam kaderisasi, (4) Golkar identik dengan (haus) kekuasaan, (5) (karena itulah) mencalonkan Joko Widodo. Penegasan Golkar mencalonkan Joko Widodo ditunjukkan lewat gambar/foto yang semuanya mengarah pada Joko Widodo (plakat,

tepek tangan yang gemuruh, tampilan foto yang besar, font huruf yang besar pada judul berita.).

4. KESIMPULAN

Kompas membuat frame gagal dan kutukan terhadap Partai Golkar. Dari frame ini lalu, *Kompas* membuat tema berita tentang kegagalan Partai Golkar dalam mengkader. Karena itulah, Partai Golkar selalu gagal menjadikan kadernya menjadi RI-1. Sebagai contoh, Akbar Tanjung, Wiranto, Aburizal Bakri. Hal ini dikarenakan sistem pengkaderan di tubuh Partai Golkar yang tidak berjalan. Selain itu, patut disayangkan oleh sejumlah pihak, partai sebesar Golkar tidak mampu memberi warna dalam konstelasi politik di tingkat nasional. Oleh sebab itulah, Partai Golkar patut "dikutuk". Akibat kegagalan-kegagalan tersebutlah, lalu Partai Golkar akhirnya mencalonkan Joko Widodo sebagai calon presiden tahun 2019. Hal ini dimaknai sebagai kegagalan Partai Golkar dalam mengkader kadernya, tetapi di sisi lain Partai Golkar "haus kekuasaan", serta sangat bergantung pada pemerintah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atmadja, Xena Levina. 2014. *Analisis Framing terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Darma, Yose Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (Cet. ke-3)*. Yogyakarta: LKIS.
- Hasfi, Nurul. 2011. "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee Di Detikcom Majalah Tempo Dan Metro TV". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irfan, Noor. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Harian Kompas Atas Ruuk-Diy*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karman. 2013. "Media Massa dan Kontruksi realitas (Analisis framing terhadap Pemberitaan SKB tentang Ahmadiyah di Indonesia pada Surat Kabar Harian Suara Pembaruan dan Republika" dalam *Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol.17* (Juli-Desember 2013).
- Lee, Blaine. 2002. *The Power Principle* (Terjemahan Alfin Saputra). Jakarta: Bina Putra Aksara.
- Lukmantoro, Triyono. 2011. "Wacana Ahmadiyah di Media Massa (Analisis Wacana Pemberitaan Harian Suara Merdeka dalam Kasus Penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Cikeusik, Pandeglang, Banten)". Semarang: Universitas Diponegoro
- Muslih, Masnur. 2008. "Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas". *Jurnal Bahasa dan Seni* tahun 36 no.2 Agustus 2008.
- Rachanca, Mahar. 2012. "Pembingkaihan Koran Kompas dan Republika terhadap Peristiwa Perang Israel-Palestina". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siregar, Tineke Kristina. 2013. "Sikap Harian Kedaulatan Rakyat terhadap Pemberitaan Kasus Penembakan di Lapas Cebongan". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suharyo, dkk. 2013. "Bahasa dan Kekuasaan: Antara Pertarungan Wacana dan Perebutan Kekuasaan (Studi Kasus Perilaku Politisi di Media Massa)". Semarang: Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Suharyo, dkk. 2014. "Bahasa Dan Ideologi: Mengungkap Ideologi dan Kekuasaan Simbolik di Balik Penggunaan Bahasa (Kajian Teks Media Melalui Analisis Wacana Kritis)". Semarang: Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Suharyo, dkk. 2016. "Konstruksi Media terhadap Presiden Joko Widodo melalui Analisis Framing". Semarang: Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Windranuari, Satya. 2010. "Pembingkaihan Kompas dan Suara Merdeka Mengenai Kontroversi Dana Talangan (Bail Out) Bank Century (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Kompas dan Suara Merdeka)". Semarang: Universitas Diponegoro.

BIODATA

Drs. Suharyo, M.Hum. Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Undip. Jabatan: Wakil Dekan Sumber Daya